

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DENGAN AUDIOVISUAL
KELAS X SMA PGRI 2 BANJARMASIN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Hafiza Tiffanullah¹, Karunia Puji Hastuti², Deasy Arisanty²

ABSTRACT

The title of this research is "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual Kelas X SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015". The objective of this research is for examining the differences of students' learning result between visual learning media with audiovisual learning media.

The population in this research is an class X of SMA PGRI 2 Banjarmasin total students 164 people, the samples of this research are students of X 1 as experimental class of visual learning media and students of X 2 as experimental class of audiovisual learning media, so there are 42 students as samples for this research. The method used in experiment with quantitative approach. Kind of data that used are primer data that found from the test of learning result and secunder data that found from observation and document study. This research is analysed by using Uji T technique, which is by using T test formula.

The result of counting that can be found from the students taught by using visual learning media is $> \text{or } 9,54 > 2,02$ and from the students taught by using audiovisual learning media is $> \text{or } 6,78 > 2,04$. It means , there is a significance difference between pre-test result and post-test result. Because there is an increasing number from the mean of learning result , about 9,54 from visual learning media and 6,78 from audiovisual learning media. Because it bigger than, it means the differences of students' learning result between visual learning media with audiovisual learning media is significance in table 0,05 and 0,01 so the hypothesis is can be accepted. Furthermore, geographic teachers can use visual learning median and audiovisual learning media in teaching and learning process as an effort for improving students' learning result .

Keywords: Differences Learning Result, Visual Learning Media, Audiovisual Learning Media.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan dari Nilai Akhir tahun ajaran 2013/2014 di Kota Banjarmasin mempunyai jumlah peserta yang paling tinggi yaitu 4717 siswa dan siswa yang tidak lulus berada di urutan pertama sebanyak 71 siswa dibandingkan dengan kota ataupun kabupaten lainnya di Kalimantan Selatan. Nilai Ujian Nasional tahun ajaran 2013/2014 didapatkan SMA PGRI 2 Banjarmasin berada di urutan ke 25 dari 29 Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin dari 202 siswa yang mengikuti UN dinyatakan tidak lulus sebanyak 202 siswa, dengan rata-rata nilai UN berkisar 3,22 – 5,61. Nilai rata-rata UN pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 5,61 ; Bahasa Inggris sebesar 4,59 ; Matematika sebesar 3,22 ; Ekonomi sebesar 3,55 ; Sosiologi sebesar 4,32 dan Geografi sebesar 3,80.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang sama namun perlakuan yang berbeda dalam hal ini perbedaan media pembelajaran. Media adalah yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok yaitu: Media Hasil Teknologi Cetak, Media Hasil Teknologi Audio-visual, Media Hasil Teknologi yang berdasarkan komputer, dan Media Gabungan teknologi cetak dan komputer (Suwarno, 2010).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Visual dengan Audiovisual SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015**”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami (Hamalik, 2005). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2014).

3. Media Pembelajaran

Sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2014).

4. Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual

Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat kelas selama proses belajar, seperti mesin proyek film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kita (Arsyad, 2014).

III. METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 2 Banjarmasin, alasan peneliti dalam memilih penelitian ini adalah:

1. Kota Banjarmasin berada di urutan tertinggi berdasarkan peserta UN dan siswa yang tidak lulus di Kalimantan Selatan.
2. Tingkat kelulusan UN tahun ajaran 2013/2014 dari 29 SMA di Kota Banjarmasin SMA PGRI 2 Banjarmasin berada di urutan 25.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 2 Banjarmasin yang berjumlah 164 siswa.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Jumlah Siswa (Sampel)
1	X 1	24	24
2	X 2	18	18
3	X 3	35	-
4	X 4	28	-
5	X 5	33	-
6	X 6	26	-

Jumlah	164	42
--------	-----	----

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Penelitian ini hanya menggunakan 2 kelas yaitu kelas X 1 dan X 2 yang berjumlah 42 siswa pada tahun ajaran 2014/2015.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Homogenitas Variansi

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui homogen tidaknya kemampuan siswa antara kelas yang akan dijadikan sampel. Uji yang dilakukan adalah perbandingan variansi terbesar dengan variansi terkecil yang dikonsultasikan dengan tabel F.

Hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa siswa kelas X-1 dan X-2 mempunyai kemampuan awal yang sama, dilihat dari hasil uji homogenitas yang menunjukkan dua kelas tersebut mempunyai variansi yang homogen, sehingga penelitian eksperimen ini dapat dilakukan dengan dua kelompok sampel tersebut. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$, harga F_{Hitung} lebih kecil dari pada F_{Tabel} ($1,07 < 2,10$) berarti sampel penelitian mempunyai variansi homogen yang dapat diartikan kemampuan awal siswa kelas X-1 dan X-2 sebelum penelitian bersifat homogen.

b. Penentuan Kelas Eksperimen

Penentuan kelas eksperimen merupakan penelitian memberi perlakuan berbeda pada setiap kelompok sampel. Syarat rancangan penelitian eksperimen adanya kemampuan awal yang sama antara kedua kelompok sampel. Pengujian kemampuan awal yang dilakukan berupa hasil tes formatif pada pokok bahasan sebelum penelitian. Data diperoleh dari uji yang dilakukan pada mata pelajaran geografi kelas X SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui homogen tidaknya kemampuan siswa antara kelas yang akan dijadikan sampel. Kelas X-1 mendapatkan nilai rata-rata 9,27 lebih rendah dari kelas X-2 yang memiliki rata-rata 9,84. Hasil dari perhitungan uji homogenitas kemampuan awal siswa kelas X SMA PGRI 2 Banjarmasin.

2. Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual

a. Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Visual (Gambar)

Pemahaman awal siswa tentang siklus hidrologi cukup baik walau hanya terlihat di beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan, hal ini bisa dilihat dari rata-rata *pre-test* yang mencapai 5,52 setelah diberikan penjelasan lebih rinci dengan menggunakan media pembelajaran gambar nilai rata-rata siswa pada *post-test* mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,31.

Tabel 4.1. Presentase Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen Media Pembelajaran Visual

No	Nilai	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			F	%	F	%
1	8,1-10	Baik Sekali	1	4,1667	22	91,6674
2	6,1-8,0	Baik	6	25,0002	2	8,3334
3	4,1-6,0	Cukup	9	37,5003	0	0
4	2,1-4,0	Kurang	7	29,1667	0	0
5	0-2,0	Gagal	1	4,1667	0	0
Jumlah			24	100	24	100

Peningkatan pemahaman siswa yang menggunakan media pembelajaran visual dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji t, berdasarkan perhitungan yang disajikan pada Lampiran 5 diperoleh t_{hitung} sebesar 9,54 setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai t yang disajikan pada lampiran pada taraf signifikan 0,01 dan 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 0,05 = 2,02 dan 0,01 = 2,69 karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu $2,02 < 9,54 > 2,69$ maka dapat disimpulkan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* signifikan atau dapat diartikan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran visual atau gambar.

b. Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual (Video)

Pemahaman awal siswa tentang siklus hidrologi cukup baik walau hanya terlihat di beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan, hal ini bisa dilihat dari rata-rata *pre-test* yang mencapai 5,83 setelah diberikan penjelasan lebih rinci dengan menggunakan media pembelajaran video nilai rata-rata siswa pada *post-test* mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,30.

Tabel 4.2. Presentase Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen Media Pembelajaran Audiovisual (Video)

No	Nilai	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			F	%	F	%
1	8,1-10	Baik Sekali	10	55,6	17	94,52
2	6,1-8,0	Baik	0	0	0	0
3	4,1-6,0	Cukup	1	5,56	1	5,56
4	2,1-4,0	Kurang	7	38,92	0	0
5	0-2,0	Gagal	0	0	0	0
Jumlah			18	100	18	100

Peningkatan pemahaman siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji t, berdasarkan perhitungan yang disajikan pada lampiran 5 diperoleh t_{hitung} sebesar 6,78 setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai t yang disajikan pada lampiran pada taraf signifikan 0,01 dan 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 0,05 = 2,04 dan 0,01 = 2,75 karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu $2,04 < 6,78 > 2,75$, maka dapat disimpulkan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* signifikan atau dapat diartikan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual atau video.

c. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan pada kelas X-1 dengan media pembelajaran visual dan kelas X-2 dengan media pembelajaran audiovisual berupa nilai *post-test* pada Tabel.

Tabel 4.3 Nilai *post-test* pada Kelas Eksperimen Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual

No	Nilai	Kategori	Post-test X-1		Post-test X-2	
			F	%	F	%
1	8,1-10	Baik Sekali	22	91,66	17	94,52
2	6,1-8,0	Baik	2	8,33	0	0
3	4,1-6,0	Cukup	0	0	1	5,56
4	2,1-4,0	Kurang	0	0	0	0
5	0-2,0	Gagal	0	0	0	0
Jumlah			24	100	18	100

Perhitungan yang digunakan yaitu uji t, berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 20,96 dikonsultasikan pada tabel nilai t, pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 dengan db = 40 diperoleh t_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05 sebesar 2,02 dan untuk taraf signifikan 0,01 sebesar 2,71, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Artinya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran visual dan media pembelajaran audiovisual signifikan pada taraf 0,05 dan 0,01 dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran visual dan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas X SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun ajaran 2014/2015 diterima.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* diketahui adanya perubahan ke arah positif karena pembelajaran memberikan peningkatan yang signifikan pada nilai *post-test* siswa, dilaksanakannya *pre-test* untuk

mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa serta bagaimana hasil dari pembelajaran yang membawa ke arah positif.

2. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* signifikan dilihat dari angka rata-rata kenaikan hasil belajar dari media pembelajaran visual sebesar 9,54 dan media pembelajaran audiovisual sebesar 6,78 yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang menggunakan media pembelajaran visual lebih tinggi dari yang menggunakan media pembelajaran video.
3. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran gambar mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran video hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran gambar siswa lebih memperhatikan dan mencermati makna dari gambar tersebut, sedangkan dengan media pembelajaran video siswa lebih cenderung hanya melihat dan mendengarkan saja tidak memahami lebih jauh.

B. Saran-saran

1. Pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar untuk semua pelajaran
2. Guru geografi diharapkan agar dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis menggunakan populasi dan pokok bahasan yang lebih luas agar hasil penelitian lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran. Edisi Revisi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2005. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suwarno, M. 2010. Bentuk Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Bentuk Media Pembelajaran*, 1 (1): 7-8

